

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 30 Oktober 2021 sebanyak 760 perusahaan, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 709 perusahaan per Oktober 2020. Dari 760 perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan menjadi 12 sektor, salah satu diantaranya adalah sektor keuangan yang memiliki sub sektor asuransi.

Asuransi merupakan suatu perjanjian antara pemegang polis dengan perusahaan asuransinya yang menjadi pedoman untuk penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan (Idris, 2021). Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menawarkan pertanggungansian risiko dengan memberi pergantian kepada nasabahnya, sehingga wajib untuk menyampaikan laporan secara berkala yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.05/2017 Tentang Laporan Berkala Perusahaan Perasuransian, laporan berkala merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan perasuransian untuk kepentingan Otoritas Jasa Keuangan, yang meliputi periode tanggal 1 Januari sampai dengan akhir bulan yang bersangkutan.

Perusahaan asuransi wajib memenuhi syarat tingkat kesehatan keuangan setiap waktunya. Perusahaan asuransi menerapkan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR), MMBR merupakan jumlah dana yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya risiko kerugian yang timbul dari akibat deviasi pada pengelolaan liabilitas dan aset, hal tersebut diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di akhir tahun 2017 berada di level tertinggi karena mengalami penguatan sebesar 0,66%. Terdapat beberapa sektor yang mengalami penguatan dan salah satunya yaitu sektor keuangan yang mengalami peningkatan sebesar 0,23% (Rahmawati, 2017). Pada tahun 2018 disaat banyak sektor lainnya mengalami pelemahan sepanjang tahun, namun terdapat 4

sektor yang mengalami penguatan yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor pertambangan, sektor aneka industri, dan sektor keuangan yang mengalami penguatan sebesar 3,05% (Wareza, 2018). Di tahun 2019 sektor keuangan menjadi sektor dengan indeks sektoral tertinggi dengan peningkatan sebesar 15,22% yang disusul oleh sektor properti dan sektor industri dasar (Muamar, 2020).

Sub sektor asuransi di tahun 2018 mengalami peningkatan karena jumlah premi yang didapatkan untuk asuransi kerugian tumbuh sebesar 19,38% dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan premi bruto asuransi sebesar Rp5,79 Triliun pada tahun 2018 (Kulsum, 2018). Pada tahun 2019 industri asuransi di Indonesia mencatatkan kinerja positif dengan total pendapatan sebesar Rp243,20 triliun atau meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 18,9% (Safitri, 2020). Di tahun 2020 meski ditengah pandemi Covid-19 kinerja industri asuransi menjadi salah satu sub sektor di industri keuangan yang mampu tumbuh dikeadaan yang sulit karena sepanjang tahun 2020 aset industri asuransi tumbuh sebesar 6,34% serta total nilai premi yang tercatat tumbuh secara signifikan (Machmudi, 2021).

Kondisi perekonomian dunia yang belum menunjukkan perkembangan setelah munculnya pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang kurang baik pula terhadap beberapa sektor yang ada, namun pada tanggal 28 Oktober 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kinerja sektor keuangan mulai pulih dan bertumbuh positif. Salah satu sub sektor dari sektor keuangan yang mengalami pertumbuhan positif yaitu sub sektor asuransi yang berhasil mengumpulkan premi pada September tahun 2021 senilai Rp22,2 triliun dengan rincian premi asuransi umum dan reasuransi senilai Rp7,1 triliun, serta premi asuransi jiwa senilai Rp15,1 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Alasan penulis menggunakan objek penelitian sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020, karena selain dapat membantu masyarakat dalam menghadapi resiko kerugian yang mungkin terjadi, sub sektor asuransi pun memiliki kelebihan yang dapat mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia.

1.2 Latar Belakang

Menurut PSAK No. 1 (2021), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur suatu posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa laporan keuangan memuat informasi yang penting perihal kondisi keuangan suatu perusahaan bagi kreditur, investor, dan siapa saja yang berkepentingan akan hal tersebut, contohnya investor yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan maka investor perlu melakukan pengecekan terlebih dahulu perihal bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui laporan keuangan perusahaan yang dituju sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi, sehingga laporan keuangan diharuskan tersaji sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Informasi dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan sebaiknya memenuhi dua karakteristik, yaitu relevan serta *reliable* (Dewi & Putra, 2016). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tidak dibuat-buat atau dengan kata lain sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, jika hal tersebut telah terpenuhi artinya laporan keuangan yang tersaji memiliki integritas yang tinggi. Integritas menurut KBBI adalah suatu keadaan yang memperlihatkan sebuah kesatuan yang memiliki kemampuan untuk menyiarkan kejujuran. Integritas sebuah laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi yang dilaporkan tersaji secara jujur, tidak bias dan wajar (Dewi & Putra, 2016). Menurut Febrilyantri (2020) informasi dalam laporan keuangan yang berintegritas dapat digunakan untuk meminimalisasi informasi yang asimetris antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Dalam mengukur integritas sebuah laporan keuangan dapat menggunakan prinsip konservatisme.

Menurut Dwidinda et al. (2017) pengertian secara umum konservatisme akuntansi, yaitu sebuah tingkat kehati-hatian pada proses penilaian yang dibutuhkan untuk membuat perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga beban atau kewajiban tidak *understated* dan pendapatan atau aset tidak *overstated* dan menurut Himawan (2019) prinsip konservatisme ini adalah prinsip kehati-hatian perihal ketidakpastian dengan tujuan untuk melindungi hak-hak pemberi pinjaman dan pemegang saham. Prinsip konservatisme dapat digunakan untuk

menurunkan risiko terhadap manipulasi laporan keuangan yang masih sering terjadi (Dwidinda et al., 2017). Prinsip kehati-hatian ini diharapkan dapat membantu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Apabila laporan keuangan disajikan secara integritas maka informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat terjamin keakuratan dan kejujurannya, sehingga para pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang sebenar-benarnya dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk keputusan ekonomi.

Pengukuran konservatisme ini digunakan menggunakan rumus Ghivoly dan Hayn seperti yang dilakukan dalam penelitian Dwidinda et al. (2017), hasil nilai konservatisme didapatkan dari laba bersih dikurangi dengan arus kas operasi dikurangi dengan depresiasi setelah itu dibagi dengan total aset dan dikali dengan minus 1 (-1). Hasil negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menerapkan konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika hasil positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menerapkan konservatisme akuntansi. Tabel 1.2 merupakan hasil perhitungan integritas laporan keuangan dengan menggunakan indeks konservatisme pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

Tabel 1.1 Hasil Integritas Laporan Keuangan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020

Kode Saham	Nama Emiten	2017	2018	2019	2020
ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	-0,00940	-0,03794	-0,08212	-0,11042
AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0,04058	-0,00031	0,12121	0,07235
AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0,00245	0,01238	0,06110	0,01432
ASBI	Asuransi Bintang Tbk	0,03372	0,02796	-0,01160	-0,00282
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	-0,04170	0,01589	0,06130	-0,05396
ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	-0,05043	-0,02880	0,00019	-0,01929
ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	-0,07218	-0,05752	0,01114	-0,05612
ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	0,03350	0,01399	0,01378	0,04145
LPGI	Lippo General Insurance Tbk	0,03135	0,02426	-0,01060	0,06259
MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	-0,01301	-0,01203	0,02525	0,04984
PNIN	Paninvest Tbk	-0,07726	-0,06769	-0,07662	-0,05248
VINS	Victor Insurance Tbk	0,02975	-0,02483	-0,09086	-0,04104

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 hasil integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 menunjukkan bahwa terdapat dua perusahaan yang mendapatkan hasil negatif selama 4 tahun, yaitu Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan Paninvest Tbk yang artinya perusahaan tersebut selama 4 tahun berturut-turut tidak menerapkan konservatisme, namun perusahaan lainnya terlihat menunjukkan hasil yang fluktuasi. Masih terdapat beberapa perusahaan di tahun berbeda yang tidak menerapkan konservatisme pada laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme pada laporan keuangannya dapat memberikan efek yang tidak baik, yaitu kurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada informasi yang disajikan.

Kasus kecurangan akibat kurangnya integritas laporan keuangan masih sering terjadi sebagai contoh kasus kecurangan tersebut, yaitu terdapat di sektor keuangan pada sub sektor asuransi, yaitu PT Asuransi Jiwasraya (persero), perusahaan ini merupakan perusahaan asuransi tertua di Indonesia. Diawali pada tahun 2006 Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa PT Asuransi Jiwasraya (persero) mencatatkan ekuitas yang negatif, yaitu sebesar negatif Rp3,29 triliun, selanjutnya di tahun 2008 BPK memberi opini tidak menyatakan pendapat untuk laporan keuangan periode 2006 – 2007 karena informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan tersebut masih dipertanyakan kebenarannya (Makki, 2020).

Di tahun 2015 perusahaan ini meluncurkan produk, yaitu *JS Saving Plan* dengan tawaran *cost of fund* yang tinggi dan di atas bunga obligasi serta deposito. Di tahun 2017 PT Asuransi Jiwasraya (persero) kembali mendapatkan opini tidak wajar untuk laporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan perusahaan ini kekurangan pencadangan senilai Rp7,7 triliun (Ulya, 2020).

Kasus PT Asuransi Jiwasraya (persero) ini memang sudah terindikasi sejak tahun 2006, namun di tahun 2018 kasus ini mulai membesar dan terpublikasi. Diawali oleh direksi baru PT Asuransi Jiwasraya (persero) yang melihat adanya kejanggalan pada laporan keuangan tahun 2017 dan terverifikasi kejanggalan tersebut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) PwC bahwa terdapat koreksi laba pada

laporan keuangan dari semula Rp2,4 triliun menjadi Rp428 miliar. Tidak berhenti sampai disitu masih di tahun 2018 perusahaan ini mengumumkan bahwa tidak dapat membayar klaim polis jatuh tempo nasabah JS *Saving Plan* senilai Rp802 miliar. Kasus PT Asuransi Jiwasraya (persero) terverifikasi oleh hasil investigasi BPK di tahun 2017. BPK memaparkan penemuan yang mengungkapkan bahwa PT Asuransi Jiwasraya (persero) melakukan investasi pada saham berkualitas rendah serta berisiko tinggi, seperti SUGI, LCGP, dan TRIO, hal tersebut menyebabkan penekanan pada likuiditas, sehingga mengakibatkan gagal bayar dan BPK pun menyatakan bahwa memang terdapat penyimpangan yang mengindikasikan *fraud* dalam mengelola *saving plan* dan investasi (Ulya, 2020).

Laporan keuangan merupakan hal penting yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, sehingga integritas laporan keuangan sangat penting. Adanya kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sub sektor asuransi menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan masih kurang baik. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi dapat disebabkan oleh masalah keagenan. Masalah keagenan ini dapat terjadi diantara pemegang saham dan manajemen perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Suatu perusahaan perlu untuk meminimalisasi masalah keagenan yang mungkin terjadi agar perusahaan tersebut dapat mencegah manipulasi laporan keuangan. Masih kurangnya integritas suatu laporan keuangan mendatangkan banyak pertanyaan perihal bagaimana tata kelola perusahaan tersebut dijalankan dan bagaimana pertanggungjawaban perusahaan perihal pencatatan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Dewi & Putra (2016) *corporate governance* adalah sebuah peraturan yang mengatur hubungan antara shareholder dan manajemen perihal hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tujuan untuk mengendalikan perusahaan.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi integritas dari sebuah laporan keuangan baik dari dalam maupun luar perusahaan, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwidinda et al. (2017), Kartika & Nurhayati (2018), Tussiana & Lastanti (2016), Vitolla et al. (2020), Sormin (2021) Dewi & Putra

(2016), Ulfa & Challen (2020), dan Kusuma et al. (2020) yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan profitabilitas.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer suatu perusahaan sehingga hal tersebut menciptakan manajer sebagai pemegang saham (Dwidinda et al., 2017). Alasan peneliti memilih kepemilikan manajerial sebagai variabel X karena kepemilikan manajerial memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan keseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat mengurangi kasus manipulasi dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwidinda et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris memiliki beberapa bagian salah satunya yaitu komisaris independen, komisaris ini memiliki karakter yang independen serta bertindak demi kepentingan perusahaan (Dewi & Putra, 2016). Alasan peneliti memilih komisaris independen sebagai variabel X karena komisaris independen memiliki fungsi sebagai pengawas kebijakan manajemen, pemberi nasihat kepada para manajemen serta sebagai pihak yang melindungi pihak lain diluar manajemen sehingga komisaris independen merupakan sebuah posisi yang baik dalam melakukan fungsi *monitoring* untuk menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Jorjani & Gerayli (2018) spesialisasi industri auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan serta pengalaman kerja mengenai bisnis klien serta mengetahui pedoman akuntansi dan audit khusus untuk melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi. Alasan peneliti memilih spesialisasi industri auditor sebagai variabel X karena spesialisasi auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan jasa auditnya menjadi lebih akurat dan berkualitas, sehingga

dapat meminimalisasi manipulasi serta meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nurhayati (2018) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tussiana & Lastanti (2016) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan cerminan tingkat efektivitas yang telah dicapai oleh perusahaan Himawan (2019). Alasan peneliti memilih profitabilitas sebagai variabel X karena bermanfaat untuk memperlihatkan bagaimana keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Contohnya investor akan menyelidiki perusahaan tempat investor akan berinvestasi perihal kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan sehingga integritas laporan keuangan yang tinggi sangat diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vitolla et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sormin (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang inkonsistensi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Spesialisasi Industri Auditor dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum objek penelitian dan latar belakang penelitian maka permasalahan yang terjadi pada sub sektor asuransi periode 2017 – 2020, yaitu terdapat kasus manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan kerugian kepada banyak pihak dan menimbulkan rasa tidak percaya para pengguna laporan keuangan mengenai integritas sebuah laporan keuangan yang disajikan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya peneliti ingin melakukan pengkajian ulang

perihal pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

Berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
 - b. Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
 - c. Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
 - d. Profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?

2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
 - b. Komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
 - c. Spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?
 - d. Profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020?

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil yang didapatkan bermanfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan perihal pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan sehingga dapat dijadikan referensi dalam memahami ilmu yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dan beberapa sub-bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan perihal gambaran umum objek penelitian yang menyebutkan bahwa sub sektor asuransi menjadi objek dalam penelitian ini, latar belakang dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dari umum hingga khusus yang digunakan. Contohnya salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan, disertai oleh penelitian terdahulu, terdapat pula pengembangan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta terdapat pula hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan perihal pendekatan, metode, dan teknik yang selanjutnya akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil yang dapat menjawab masalah penelitian. Dalam bab ini memuat uraian perihal jenis penelitian yang berupa penelitian deskriptif, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan secara kronologis dan sistematis yang sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Hasil penelitian dapat berupa tabel yang berisi angka dari perhitungan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan perihal kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan dan terdapat pula saran yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini kedepannya.